

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai pengembangan atau menumbuhkembangkan diri yang dialami oleh setiap manusia dari berbagai suku, ras, dan agama atau bisa diartikan dengan pendidikan sepanjang hayat. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia yang sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal-hal tersebut bisa didapatkan dari makna nilai-nilai Pancasila.

Pancasila pada dasarnya merupakan sistem nilai yang artinya kristalisasi dari nilai-nilai luhur kebudayaan bagi bangsa Indonesia, yang berakar terdiri dari unsur-unsur kebudayaan secara terpadu. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi sebuah landasan dasar, serta peningkatan atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan kenegaraan. Nilai-nilai Pancasila merupakan cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan (Rukyiaty dkk, 2013:57). Pancasila bagi bangsa Indonesia memiliki keunikan atau kekhasan, karena nilai-nilai Pancasila memiliki kedudukan yang tetap dan berangkai, disebabkan karena masing-masing sila tidak dapat dipisahkan dengan sila yang lainnya. Nilai-nilai Pancasila yaitu nilai-nilai luhur yang terkandung didalam sila-sila Pancasila kemudian dijabarkan kedalam 45 butir

Pancasila (Tjiptabudi, 2010:2). Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta harus ditanamkan dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemimpin bangsa agar Pancasila dapat ditanamkan dalam diri setiap warga seperti dengan adanya Pendidikan Moral Pancasila (PMP).

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila pada warga negara anantara lain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal Pancasila (Reportasenews, 1:2017). Semakin kurangnya pengetahuan tentang Pancasila dalam diri warga negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa. Hal tersebut jika tidak ditangani langsung akan berdampak sangat serius bagi bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila sejak dini. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini akan lebih mudah dalam membentuk karakter bangsa. Apabila karakter-karakter yang ditanamkan sejak dini sudah baik, maka karakter-karakter tersebut akan melekat pada proses pendewasaan seterusnya. Pengamalan nilai-nilai Pancasila sejak dini dapat dilakukan pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan (sekolah).

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, memberitahukan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem (Usman, 2002:70). Implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat diartikan bahwa perilaku atau pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam kegiatan atau aktivitas (Imron, 2007:15). Oleh karena itu para siswa sebaiknya harus memahami, memaknai dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya agar dapat menjadi pedoman hidup dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang nantinya akan merusak karakter penerus bangsa. Sekolah dasar sebagai pendidikan awal siswa dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting dalam implementasinya untuk menumbuhkan pengetahuan awal siswa. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan mengenai Pancasila di sekolah dasar bisa dilakukan mulai dari budaya yang ada di sekolah.

Secara etimologis budaya berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata *culture*. Menurut Peterson (2010:76) budaya adalah sebagai serangkaian aturan yang disusun oleh masyarakat sehingga menjadi milik bersama sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan berperilaku sesuai dengan yang sudah ditentukan. Istilah lain menurut Charoon (1991:15) budaya dapat diartikan sebagai “*the truths, values, norms, and goals that people come to share in interaction over time*”. Secara implisit kedua definisi diatas menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasan yang terdapat dalam nilai-nilai yang telah diterapkan di sebuah lingkungan tertentu merupakan suatu budaya yang terdapat di lingkungan tersebut. Hal ini berarti, kebiasaan kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di sekolah dapat disebut sebagai budaya sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi tradisi, simbol-simbol, perilaku, yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru dan staf serta siswa. Suatu

pola asumsi dasar yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang diperaktekan.

Menurut Zamroni (2011:297) yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola asumsi-asumsi mendasar terhadap nilai-nilai kebiasaan dan keyakinan-keyakinan yang dipegang bersama oleh semua warga sekolah, dipercayai dan terbukti dapat digunakan untuk menghadapi sebuah permasalahan. Beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta melakukan integrasi internal, maka pola nilai dan asumsi tersebut dapat diterapkan pada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat terhadap bagaimana mereka semestinya berpikir, merasakan, memahami, bertindak, dan menghadapi berbagai permasalahan dalam lingkungan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang diterapkan oleh warga sekolah.

Implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah jika tidak diterapkan dengan baik maka akan menimbulkan karakter siswa yang kurang baik juga, dalam budaya sekolah guru, kepala sekolah maupun staf yang ada disekolah harus dapat membimbing siswa dalam implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah harus memahami terlebih dahulu dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan mengembagkannya dalam budaya sekolah agar siswa dapat mengimplementasikan dan menirukannya. SD Muhammadiyah 6 Malang yang terletak di Jl. Kolonel Sugiono VD/48 memiliki siswa yang karakter berbeda-beda dan berasal dari keluarga dan budaya yang berbeda pula. SD Muhammadiyah 6 Malang juga mempunyai beberapa kegiatan sekolah

seperti, drumband, pramuka, dan tapak suci, serta memiliki budaya sekolah seperti prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan observasi tanggal 06 November 2017 di SD Muhammadiyah 6 Malang masih terlihat siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap ramah, sopan santun, jujur, suka menolong, dan menghormati orang lain, suka berkata kotor, menggoda temannya, dan suka tidak patuh terhadap guru. Namun demikian masih banyak juga siswa yang sudah menampilkan akhlak yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu guru dan kepala sekolah masih merasa kesusahan dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam budaya sekolah, dikarenakan siswa-siswa SD Muhammadiyah 6 Malang tergolong nakal-nakal dan sukar untuk diarahkan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas disimpulkan bahwa sekolah juga mendapatkan peran yang sangat penting dalam implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah juga akan berdampak pada perkembangan moral dan kepribadian siswa. Pendidikan dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila sangat penting diterapkan dan dibiasakan pada siswa.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Anas Fauzian tahun 2013 berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui program-program yang dibentuk oleh sekolah, penerapan nilai kemanusiaan tampak

dari rasa kasih sayang antar anggota pramuka. Penerapan nilai persatuan dilihat dari kegiatan yang dilakukan selalu mengutamakan serta memupuk rasa kebersamaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ita Rahmawati tahun 2016 berjudul “Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Malang”. Penelitian ini tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 7 Malang. Hasil penelitian ini adalah dalam setiap materi mata pelajaran PKn secara tidak langsung mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam lima sila Pancasila secara keseluruhan. Pembelajaran PKn, setiap materi yang diajarkan pada siswa harus memuat nilai-nilai Pancasila sesuai dengan SK, KD yang diajarkan. Kemudian nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap komponen yang terdapat dalam perangkat pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil penelitian terdahulu memiliki keterkaitan yaitu sama-sama membahas terkait implementasi pengamalan nilai-nilai pancasila, akan tetapi memiliki perbedaan disubjek penelitian, maka penelitian yang berjudul “ Analisis Implementasi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang” baru dan penting dilakukan. Hasil penelitian tersebut nantinya dapat mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi yang diberikan sekolah dalam implementasi pengamalan nilai-nilai pancasila dalam budaya sekolah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi dan pembahasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang ?
2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang ?
3. Apa solusi untuk mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang.
3. Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan penelitian diatas maka diterapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sekolah dasar pada umumnya dan pedoman sekolah dalam implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepustakaan tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah kelas 5 SD Muhammadiyah 6 Malang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila, serta diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuannya tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.
 - b. Bagi guru

Guru mendapat masukan atau informasi tambahan, selanjutnya dapat memperbaiki kegiatan di sekolah dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila kearah yang lebih baik.
 - c. Bagi sekolah

Sekolah mendapat masukan dan informasi mengenai implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru dalam mengetahui bagaimana implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila yang ada di SD

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila yang mencakup 5 sila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam budaya sekolah, faktor penghambat serta pendukung, dan solusi untuk mengatasi hambatan implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah di SD Muhammadiyah 6 Malang.

F. Definisi Istilah

Menghindari adanya kesalahan penafsiran maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneliti adalah:

1. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila pada hakikatnya merupakan nilai atau prinsip yang jumlahnya lima yang memiliki prinsip diantaranya yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai pancasila adalah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

